

## DETERMINASI MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Dimas Qondias

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti, Jln. Bajawa-Ende  
email: [dimasqondias@yahoo.com](mailto:dimasqondias@yahoo.com)

**Abstract:** This research purposed to investigate the determination between achievement motivation and the social science learning outcome. This research was done in the second semester of the state junior high school 3 Singaraja. The sample was 186 students from the total of 360 students in the population which was taken by using proportional random sampling technique. The data of learning outcome were taken from the learning outcome test; meanwhile, the data of achievement motivation were measured by using Likert Scale Questionnaire model. The data was analyzed using product moment correlation technique. Furthermore, the result of this research showed that there was a direct determination between the achievement motivation and social science learning outcome as 16,9% with ( $r = 0,412$ ;  $p = 0,016$ ). This condition showed that social science learning outcome was influenced by the achievement motivation.

**Keywords:** Achievement Motivation, Social Science Learning Outcome

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS. Penelitian ini dilakukan pada semester genap SMP Negeri 3 Singaraja. Subjek penelitian diambil secara *proportional random sampling* sebanyak 186 orang dari 360 orang populasi. Data hasil belajar diambil melalui tes hasil belajar, data motivasi berprestasi diukur dengan kuesioner model skala Likert. Data dianalisis dengan korelasi product moment. Penelitian menemukan terdapat determinasi langsung antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS sebesar 16,9% dengan ( $r = 0,412$ ;  $p = 0,016$ ) Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dikontribusi oleh motivasi berprestasi.

**Kata Kunci:** Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar IPS

### Pendahuluan

Pendidik merupakan peran yang sangat penting dalam mentransformasi ilmu serta menyukseskan kegiatan pembelajaran, dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan peran pendidik sebagai penggerak untuk memicu siswa mencapai hasil belajar yang baik. Dalam pendidikan formal pengukuran hasil belajar merupakan hal yang wajib dilaksanakan sebagai tolak ukur

keberhasilan pendidikan. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Syah: 2010). Faktor eksternal merupakan kondisi yang mempengaruhi proses belajar siswa yang berasal dari luar individu peserta didik, yang meliputi: lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, tingkat sosial ekonomi siswa dan dari keluarga bagaimana siswa berasal. Sedangkan

faktor internal yaitu kondisi yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi aspek jasmani dan rohani. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, hal yang mendasar yang harus dilakukan oleh guru dengan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti yang di ungkapkan Arends (2013) bahwa memotivasi siswa merupakan salah satu kepemimpinan dalam kelas sebagai roda penggerak ketercapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut ditekankan oleh Palupi R.E dan Sugiharti R.E (2014) bahwa 36,7% keterampilan guru mengelola kelas mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan usaha individu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup untuk mencapai kepuasan diri yang diinginkan (Taormina & Gao, 2013). Menurut Richard (2003), motivasi (*motivation*) merujuk pada kekuatan-kekuatan internal dan eksternal seseorang yang membangkitkan antusiasme dan perlawanan untuk melakukan serangkaian tindakan tertentu. Motivasi salah satu faktor internal yang dibutuhkan oleh setiap siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, namun tidak semua pendidik dapat memotivasi siswa dengan baik, hal ini

sesuai yang diungkapkan Chunjuan Zhao and Zongxiang Mei (2016) bahwa memotivasi siswa menjadi tantangan utama yang dihadapi pendidik. Apabila menelaah hal tersebut lebih dalam memotivasi siswa dapat dilakukan dengan banyak hal, seperti memotivasi siswa dalam perkembangan kelompok, memberikan *reward* kelas dan pengetahuan tentang hasil kerja. Winkel (2011) menyatakan bahwa faktor sekolah yang memengaruhi motivasi belajar mencakup metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

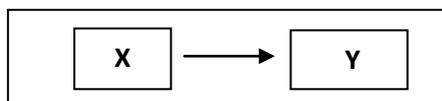
Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian Aini, Dian F.N. Hanurawan, Fatah dan Hariyono (2016) motivasi belajar siswa berprestasi yang memiliki orang tua sebagai tenaga kerja Indonesia pada lingkungan sekolah dapat ditumbuhkan dengan pemenuhan berbagai kebutuhan. *Pertama*, kebutuhan fisiologis yang berkaitan dengan keberadaan kantin yang memadai, ruang kelas yang memadai serta waktu istirahat sekolah yang cukup. *Kedua*, kebutuhan rasa aman yang berkaitan dengan pengendalian sikap siswa di kelas serta

sikap guru dalam pembelajaran. *Ketiga*, kebutuhan rasa cinta yang berkaitan dengan hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa berprestasi dan hubungan antara siswa berprestasi dengan temannya. *Keempat*, kebutuhan penghargaan diri yang berkaitan dengan penilaian dan umpan balik yang direspon oleh guru. Hal lain diungkapkan Jyrki Loima and Jutarat Vibulphol (2016) yang mengungkapkan semakin banyak siswa menyukai guru semakin baik motivasi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas mengindikasikan perlunya mengetahui keterkaitan faktor internal siswa dalam kaitannya dengan hasil belajar IPS sehingga menjadikan bahan pertimbangan yang terpenting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas.

### Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan studi *expost facto* dengan teknik korelasional. karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar sudah ada di lapangan (Kerlinger, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Singaraja yang berjumlah 364 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling* mengacu pada ketentuan tabel Robert V. Krejcie dan Daryle W Morgan maka besarnya sampel 186. Metode pengumpulan data motivasi berprestasi dengan kuesioner dan pada hasil belajar IPS dengan tes. Data akan dianalisis dengan product moment. Adapun konstelasi masalah penelitian dideskripsikan pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Konstelasi/Hubungan antara Variabel Penelitian**

Keterangan :

- X : Motivasi Berprestasi
- Y : Hasil belajar IPS

Untuk memperoleh data variabel yang diteliti, digunakan kuesioner yang berisi jawaban dengan rentangan skor dari 1-5. Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen kuesioner bertitik

tolak dari indikator-indikator variabel penelitian, yang selanjutnya dijabarkan dan dikembangkan sendiri sehingga menjadi butir pertanyaan tentang hasil belajar IPS dan motivasi berprestasi.

Masing-masing angket berisi lima kemungkinan jawaban menurut pertanyaan yang diajukan pada masing-masing variabel penelitian yang diukur. Kelima jawaban itu diberikan rentangan skor dari 5 sampai 1 dengan pengkategorian sebagai berikut: SS (sangat sesuai) = 5, S (sesuai) = 4, KR (kurang sesuai) = 3, TS (tidak sesuai) = 2, STS (sangat tidak sesuai) = 1. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Dari hasil uji prasyarat analisis tersebut didapatkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

### Hasil dan Pembahasan

Setelah data dikumpulkan, data tersebut dilakukan uji prasyarat analisis

terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis normalitas untuk data motivasi berprestasi siswa menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 1,332 dengan signifikansi sebesar 0,058. Angka signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa data motivasi berprestasi siswa berdistribusi normal. Data hasil belajar IPS siswa menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 1,33 dengan signifikansi sebesar 0,064. Angka signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa data hasil belajar IPS siswa berdistribusi normal. Untuk uji linieritas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji linieritas**

<b>Pasangan Variabel</b>		<b>F. Linierity</b>		<b>F. Dev. From Linieriy</b>		<b>Keterangan</b>
Bebas	Terikat	Hitung	P	Hitung	P	
X	Y	50,735	0,001	2,958	0,054	Linier

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa 1) seluruh nilai signifikansi F deviation from linearity lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa semua bentuk regresinya linier, 2) seluruh nilai signifikansi F linearity lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa arah regresinya dinyatakan berarti.

Pengujian hipotesis hubungan motivasi dengan hasil belajar IPS diuji menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar koefisien korelasi  $r = 0,412$ . Hasil perhitungan dan pengujian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Motivasi Berprestasi (X) dengan Hasil Belajar IPS (Y)**

Hubungan Variabel	r hitung	r tabel		r <sup>2</sup>	Keterangan
		0,05	0,01		
X dengan Y	0,412	0,144	0,189	0,169	signifikan

Dari hasil perhitungan di atas ternyata harga  $r$  sebesar 0,412 adalah signifikan, baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01. Hipotesis  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS, diterima.

Dari hasil tersebut di atas disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS, dan 16,9% perubahan variansi hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh perubahan variansi motivasi berprestasi siswa. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Indah Permata Sari, R (2014) Mengungkapkan bahwa terdapat motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar

12,3%. Hasil penelitian Sarangi (2015) menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan berprestasi akademik dari anak laki-laki pedesaan serta ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi non akademik antara suku dan gadis perkotaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa memotivasi peserta didik merupakan hal yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil atau tujuan belajar yang telah ditetapkan.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan Terdapat determinasi motivasi berprestasi terhadap hasil

belajar IPS sebesar 16,9% dengan ( $r = 0,412$ ;  $p = 0,016$ ). Dari kajian tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang peran motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran serta penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

### Daftar Pustaka

- Aini, Dian F.N. Hanurawan, Fatah dan Hariyono (2016) *Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar)*. Jurnal Pendidikan: *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(9). 1875-1879.
- Arends, R.I. 2013. *Learning To Teach*. Edisi 9. McGraw Hill. Boston-USA.
- Chunjuan Zhao and Zongxiang Mei. 2016. *A Case Study of American and Chinese College Students' Motivation Differences in Online Learning Environment*. *Journal of Education and Learning*. 5(4). 104-112.
- Indah Permata Sari, R. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur*. PEDAGOGIK. 2(1). 26-32.
- Jyrki Loima and Jutarat Vibulphol. 2016. *Learning and Motivation in Thailand: A Comparative Regional Study on Basic Education Ninth Graders*. *International Education Studies*. 9 (1). 31-43.
- Kerlinger, Fred N. 2002. *Asas- asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM.
- Palupi R.E dan Sugiharti R.E .2014. *Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa*. *Pedagogik*. 2(2). 39-46.
- Richard L. Daft, (2003) *Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sarangi, C. 2015. *Achievement Motivation Of The High School Students: A Case Study Among Different Communities Of Goalpara District Of Assam*. *Journal of Education and Practice*. 6(19). 140-144.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Taormina, J. R. & Gao, H. J. 2013. *Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs*. *American Journal of Psychology*, 126 (2).
- Winkel. 2011. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia